

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (UU RI nomor 44, 2009).

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis* yang menular melalui udara dimana batuk dan bersin merupakan sumber penularan yang mengeluarkan basil *tuberculosis* yang melayang diudara dalam aerosol atau butiran kecil (Saktiawati dan Sumardi, 2021). Pada tahun 2021 TB sebagai penyakit menular paling mematikan pada urutan kedua di dunia setelah virus covid 19 dan berada pada urutan ke 13 sebagai faktor penyebab utama kematian di seluruh dunia (WHO, 2022).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus. TB dapat diderita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TB lainnya

adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus. Kematian akibat TB secara keseluruhan juga terbilang sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TB, angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang dan terdapat 187.000 orang yang mati akibat TB (WHO, 2021).

Indonesia berada pada posisi kedua dengan jumlah penderita TB terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Republik Demokratik Kongo secara berurutan. Pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 351.936, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, sehingga tahun 2021 Kasus TB di Indonesia 385.295 dan tahun 2022 sebanyak 824 ribu kasus (Kemenkes RI, 2022). Melalui kegiatan INA-Time 2022 Ke-4 Menkes RI (2022) mengumumkan kasus TB di Indonesia diduga ada 824 ribu orang dan meminta 90% dari jumlah itu dapat terdeteksi di tahun 2024.

Angka kasus TB di kota Ambon meningkat tiga tahun terakhir yakni tahun 2020 terdapat 716 kasus, tahun 2021 sebanyak 961 kasus dan tahun 2022 sebanyak 1296 kasus, (Dinkes 2022). Data TB paru selama tiga tahun terakhir di Rumah Sakit Tingkat II Prof. dr. J.A. Latumeten tahun 2020 terdapat 18 pasien, tahun 2021 sebanyak 35 pasien dan tahun 2022 sebanyak 48 pasien.

Kunci keberhasilan pengobatan TB ialah kepatuhan penderita untuk selalu minum obat setiap hari. Pengobatan TB kategori satu terdiri atas dua fase yaitu fase intensif selama dua bulan serta fase lanjutan selama empat

bulan. Kemungkinan ketidakpatuhan penderita selama pengobatan TB sangatlah besar. Ketidakpatuhan dapat terjadi sebab pemakaian obat dalam jangka panjang, serta kurangnya kesadaran penderita akan penyakitnya. Pada kebanyakan masalah, penderita telah merasa sehat di pemakaian obat selama 2 minggu pertama dan menghentikan pengobatan. Padahal jika obat tidak diminum secara teratur, banyak sekali efek samping serta komplikasi yang akan ada. seperti bakteri yang kebal terhadap antibiotik (resistensi terhadap obat) sehingga tanda-tanda akan semakin parah dan lebih sulit untuk diobati (Nahrin, 2018).

Kepatuhan obat yang buruk menyebabkan perawatan yang tidak lengkap. Sehingga mengakibatkan kambuh dan menyebabkan tekanan psikis yang berat pada pasien (Kumar et al, 2016). Kelemahan fisik yang terkait dengan penyakit ini menyebabkan sering berpengaruh dalam pekerjaan, menambah stress secara finansial. Sistem pendukung sosial yang buruk memberikan dampak pada perasaan pasien yang terisolasi, terbungkalai dan merasa tidak berharga. Konsekuensi dari hasil stigma tersebut pada gilirannya mengarah pada kualitas hidup menurun (Cremers AL et al, 2015).

Menurut Thomas BE et al (2016), Pengaruh penyakit TB memberikan dampak yang buruk dan penurunan kualitas hidup pasien, TB paru dianggap sebagai penyakit utama, yang mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari, Selama terapi pengobatan TB pasien menghadapi tantangan psikososial luas termasuk, stres, diskriminasi, stigma dan depresi serta putus asa. Kualitas hidup

pasien sangat penting diketahui terutama bagi kesehatan karna secara langsung mempengaruhi pengobatan TB Paru diberbagai aspek serta merekomendasikan perawatan dan dukungan yang luas untuk pasien TB Paru pada dua bulan pertama pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Jaber AAS et al, 2016).

Meningkatnya teknologi ponsel pintar (smartphone) ini mendorong masyarakat untuk semakin memanfaatkannya. dari data yang berasal dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO) (Rahmayani, 2015), Indonesia menjadi negara keempat menggunakan penggunaan smartphone terbanyak pada global setelah Cina, India, serta Amerika.

Selain itu dari data dari *Good News From Indonesia* jumlah pengguna internet pada Tanah Air mencapai 132 juta orang. Jumlah tersebut memberikan bahwa setengah atau lebih berasal 50 persen penduduk Indonesia telah bisa mengakses internet. sementara di laporan yang sama dijelaskan asal ratusan juta pengguna internet di Indonesia tersebut 60% persennya telah mengakses internet memakai *smartphone* (Ramadhan, 2018). Hal ini menandakan bahwa hampir semua masyarakat Indonesia sudah menggunakan smartphone, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media atau alat untuk mengingatkan minum obat melalui Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat).

Rumah Sakit Tingkat II Prof. dr. J.A. Latumeten merupakan salah satu rumah sakit rujukan yang melayani pasien TB, dari hasil pengkajian dan wawancara kepada kepala ruangan disebutkan bahwa terdapat pasien diagnosa medis TB. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 orang pasien TB, 3 orang mengatakan karena waktu minum obat yang terlalu lama sehingga sering lupa, 2 orang mengatakan sudah 2 kali putus obat dan diulang kembali karena lupa, 1 orang mengatakan tidak minum obat secara teratur sehingga menjauh dari keluarganya karena menganggap penyakitnya dapat ditularkan kepada keluarganya.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan sebuah aplikasi yang dapat digunakan sebagai pengingat minum obat sehingga diharapkan membantu kepatuan minum obat pasien TB dan kualitas hidup yang lebih baik.

B. Perumusan Masalah

Salah satu yang menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia yaitu TB Paru dan merupakan penyakit menular, disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis*, pengobatan yang tidak berkelanjutan, putus obat, motivasi yang rendah, stigma dan diskriminasi merupakan kendala dalam pengobatan serta menghambat upaya untuk menghapus penyakit mematikan itu (Faisal, 2021). Suatu inovasi yang dilakukan untuk mengingatkan pasien TB Paru dalam minum obat yaitu dengan membuat Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat), dengan demikian masalah penelitian “Apakah ada Pengaruh Edukasi

Penggunaan Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat) terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumkit Tk. II. Prof. dr. J.A. Latumeten ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Penggunaan Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat) terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumkit Tk. II. Prof. dr. J.A. Latumeten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk identifikasi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol Pengaruh Edukasi Penggunaan Aplikasi TOBAT (TekunMinum Obat) terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumkit Tk. II. Prof. dr. J.A. Latumeten.
- b. Untuk menganalisis sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol Pengaruh Edukasi Penggunaan Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat) terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumkit Tk. II. Prof. dr. J.A. Latumeten.
- c. Untuk menganalisis perbedaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol Pengaruh Edukasi Penggunaan Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat) terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumkit Tk. II. Prof. dr. J.A. Latumeten.

D. Manfaat Penelitian

1. Responden

Sebagai suatu yang dapat membantu dan memberikan kemudahan bagi pasien TB Paru dalam mengingatkan kepatuhan minum obat selama program pengobatan, sehingga kesuksesan penyembuhan menjadi maksimal dan mengurangi resiko komplikasi dan resistensi terhadap obat.

2. Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen rumah sakit tentang pentingnya Edukasi kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB Paru dengan menggunakan Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat).

3. Intitusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan inovasi bagi pengembangan pendidikan terkait penyakit TB Paru.

4. Peneliti

Diharapkan menambah pengalaman dan wawasan untuk peneliti sehingga lebih memahami penggunaan dari Aplikasi TOBAT (Tekun Minum Obat) untuk Kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB Paru.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Karakteristik			Hasil
			Subjek	Instrumen	Metode	
1	Faisal 2021	Pengaruh edukasi dan <i>interactive nursing Reminder</i> berbasis <i>whatsapp</i> dengan pendekatan <i>self Management</i> terhadap kepatuhan minum obat dan Kualitas hidup pasien tb paru	Masyarakat	kuesioner <i>Morisky Medication Adherence Scale-8</i> (MMAS-8) dan Short-Form 36 (SF-36) kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL)	<i>quasy-experiment</i> dengan desain <i>pre test and post-test control group design</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB pada kelompok intervensi dan kontrol yaitu dengan nilai $p < 0.000$ (< 0.05) artinya terdapat perbedaan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Edukasi dan <i>interactive nursing reminder</i> berbasis <i>Whatsapp</i> dengan pendekatan <i>self management</i> berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB dan dapat diimplementasikan di Puskesmas karena efektif dan terbukti dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB.

2	Maisaroh 2022	Determinan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Kabupaten Banyuasin	Masyarakat	Kuesioner kepatuhan minum obat	Metode penelitian ini deskriptif analitik dengan menggunakan desain cross sectional.	penelitian menunjukkan hasil bahwa mayoritas pasien tidak patuh dalam minum obat TB di Wilayah Puskesmas Kabupaten Banyuasin sebanyak 21 orang (13,2%). Variabel yang mempunyai hubungan bermakna dengan kepatuhan minum obat Tb yaitu Variabel Pendidikan (P-value = 0,008; PR 5,989; CI=1,602 – 22,389), Sikap (P-value=0,038; = PR 3,473; CI=1,074 – 11,226), Umur (P-value = 0,039: OR=3,943: CI 1,075-14468). Adapun Variabel yang tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru adalah variabel, jenis kelamin, pekerjaan, efek samping obat, peran petugas Kesehatan dan peran PMO. Oleh karena itu disimpulkan: bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di sebabkan oleh pendidikan rendah berpeluang tidak patuh minum obat TB, sikap mendukung beresiko tidak patuh minum obat TB dan umur responden mempengaruhi kepatuhan minum obat TB.
3	<u>Odette Dzemo Kibu¹, Vincent Verla Sysi², Same</u>	<i>Treatment Adherence among HIV and TB Patients Using Single and</i>	<i>Community</i>	<i>Questionnaire</i>	<i>the chi-square and Student's t-tests</i>	<i>A total of 210 HIV participants and 84 TB were recruited into the study with a mean age of 41.25 ± 10 years and 37.89 ± 13.27 years, respectively. Optimal</i>

Ekobo Albert Double Way Mobile
Legrand¹, Elvis Phone Text
Asangbeng Messages: A
Tanue¹, Dickson Randomized
Shey Nsagha¹ Controlled Trial
2022



adherence to ART and TB treatment at baseline was [65 (31%) CI: 0.247-0.372] and [35 (41.7%) CI: 0.311-0.522], respectively, and after the intervention, it increased to [72 (42.6%) CI: 0.347-0.495] and 41 (61.2%), respectively. There was an increase in adherence to ART among participants in the double-way SMS intervention group from 23 (32.9%) (RR: 1.04, CI: 0.8-1.31, p=0.716) to 29 (48.3%) (RR: 1.06, CI: 0.75-1.50, p=0.746). Combined single-way and double-way SMS significantly increased adherence to ART.
